



## POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK MELALUI WHATSAPP DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS RATU SAMBAN

### LONG DISTANCE COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN PARENTS AND CHILDREN THROUGH WHATSAPP IN MAINTAINING FAMILY HARMONY OF COMMUNICATIONS STUDENTS UNIVERSITY OF RATU SAMBAN

Linda Astuti<sup>1\*)</sup> Dyah Noor Intan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara

Email: <sup>1\*)</sup> [astutilinda966@gmail.com](mailto:astutilinda966@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 February 2022]

Revised [15 March 2022]

Accepted [27 April 2022]

#### KEYWORDS

Communication patterns,  
WhatsApp, Family Harmony

This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pola komunikasi menekankan pada adanya umpan balik pesan dan mengarah kepada fungsi dan peran yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh mahasiswa yang berasal dari luar kota Arga Makmur melalui media sosial whatsapp dalam menjaga keharmonisan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian menggambarkan bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui whatsapp dalam menjaga keharmonisan keluarga. Data penelitian diperoleh dari informan pokok yaitu, mahasiswa yang rata-rata merantau, jauh dari orang tua, untuk kuliah. Sedangkan pada teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi jarak jauh anak dan orang tua yang efektif yaitu pola komunikasi konsesual dimana pola ini, pola yang membuat komunikasi terbuka dan lebih efektif untuk membangun keluarga yang harmonis, dari hasil penelitian juga menemukan faktor-faktor penghambat seperti kendala waktu, kegiatan yang banyak, signal, biaya dengan pola komunikasi jarak jauh dengan orang tua melalui WhatsApp dapat membentuk keluarga yang harmonis.

#### ABSTRACT

Communication patterns emphasize message feedback and lead to functions and roles that switch positions between communicators and communicants. This study aims to determine the long-distance communication pattern of students from outside Arga Makmur through whatsapp in maintaining family harmony. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis. The study describes how long-distance communication patterns between parents and children through social media whatsapp in maintaining family harmony. The research data was obtained from the main informants, namely, students who on average migrated, far from their parents, to study. Meanwhile, the data analysis technique was carried out by means of data reduction and data presentation. The results showed that an

*effective pattern of long-distance communication between children and parents is a consensual communication pattern where this pattern, a pattern that makes communication open and more effective for building a harmonious family, the results of the study also found inhibiting factors such as time constraints, activities many, signals, costs with long-distance communication patterns with parents via WhatsApp can form a harmonious family.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun dengan anggota keluarga. Sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). (Zuhri, 2009: 82).

Menciptakan keharmonisan keluarga antara orang tua dan anak merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan tujuan memberi kenyamanan dan kesejahteraan dalam keluarga khususnya bagi anak. Kesejahteraan bertujuan untuk mencegah terjadinya dan berulang kembalinya perlakuan salah, misalnya kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi, sehingga terwujud keharmonisan keluarga antara orang tua dan anak. Devito (2009:61).

Perkembangan media di saat ini menggambarkan suatu bentuk dari masa reformasi dan keterbukaan informasi. Bentuk perkembangan teknologi saat ini merupakan smartphone, yang sangat populer serta banyak digunakan. Smartphone dilengkapi dengan aplikasi paling baru yang diciptakan untuk memudahkan bertukar data serta berkomunikasi. Adapun aplikasi yang terdapat dalam smartphone diantaranya whatsapp, facebook, twiter, telegram dll, Aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tuanya adalah whatsapp. Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki guna buat mengirim serta menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan bayaran SMS, hal ini disebabkan paket informasi internet yang sama buat email, browsing website, berlaku pula untuk pemakaian whatsapp. "Pengguna whatsapp sebagai pesan instant terpopuler di dunia sudah mencapai 1 miliar pengguna aktif tiap harinya, rata-rata 1, 3 miliar pengguna aktif memakai whatsapp setiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4, 5 miliar antara lain berupa foto, sedangkan 1 miliar merupakan video, kebanyakan pesan berbentuk tulisan, sebaliknya di Indonesia 8%"(Yudhianto 2017: 42). Data tersebut memperlihatkan bahwa media sosial whatsapp dapat memberikan peran penting kepada mahasiswa yang merantau agar hubungan komunikasi mereka tetap terjalin dengan baik, khususnya orang tua yang sedang terpisah jauh dari anak mereka, karena hal tersebut komunikasi orang tua dan anak tidak berjalan dengan efektif, karena faktor hambatan jarak yang cukup jauh.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dan hambatannya juga yang berbeda-beda, setiap mahasiswa punya caranya sendiri untuk lebih dekat dan tetap berkomunikasi dengan orang tuanya, agar tetap menjaga keharmonisan keluarganya, untuk itu perlu diteliti dan dibahas lagi.

Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang terjadi dalam jarak yang sangat jauh antara komunikator dan komunikan tidak saling melihat dan harus menggunakan alat bantu. Media komunikasi yang digunakan tidak lagi udara, akan tetapi menggunakan bentuk lain seperti kawat/kabel, serat optik, dan gelombang elektromagnetik.

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui WhatsApp dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis serta mengetahui proses dan hambatan apa saja yang dialami dari kedua belah pihak tersebut. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana orang tua dan anak dalam menjalani komunikasi yang efektif dalam keadaan jarak jauh melalui WhatsApp.

## LANDASAN TEORI

### Pola Komunikasi

Pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk hubungan atau cara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara yang benar, agar dapat memahami informasi yang diharapkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cara berkomunikasi adalah model, sistem, dan cara kerja. Jika dikaitkan dengan komunikasi, artinya seseorang menyampaikan informasi dengan



memberi isyarat atas tindakan orang lain (berupa kata-kata, gerak tubuh, atau sikap) dan perasaan yang ingin disampaikan orang lain. Sedangkan menurut DeVito (Permata, 2013: 3-4), ada beberapa jenis mode komunikasi, yaitu:

#### 1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi utama adalah proses dimana komunikasi menggunakan simbol sebagai media atau saluran untuk berkomunikasi kepada komunikan. Dalam mode ini, simbol dibagi menjadi dua macam, yaitu simbol linguistik dan simbol non-verbal. Simbol linguistik adalah bahasa, dan mereka sangat sering digunakan karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator.

#### 2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses di mana komunikator menggunakan simbol pada media awal dan menggunakan peralatan atau fasilitas sebagai media kedua untuk menyampaikan informasi kepada komunikan.

#### 3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini memiliki arti lurus yang berarti ekspedisi dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik halte.

#### 4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harafiah berarti bundar, bulat ataupun keliling. Dalam proses sirkular itu terbentuknya feedback ataupun umpan balik, ialah terbentuknya arus dari komunikan ke komunikator, selaku penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi semacam ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu terdapatnya umpan balik antara komunikator serta komunikan.

### **Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak**

Menurut Santrock (dalam Darmawanti & Ervi Laily 2015:2) perbedaan dalam pola komunikasi dalam pengasuhan anak ini dipengaruhi oleh beberapa sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak seperti pengalaman awal dengan anak dan nilai budaya tentang cara terbaik dalam mengasuh anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif. Pola komunikasi demokratis mampu mendorong remaja agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam keluarga yang dapat mempercepat proses pencapaian identitas. Orang tua dengan komunikasi otoriter yang cenderung mengendalikan perilaku anak tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat akan mampu menghambat pencapaian identitas seorang anak. Orang tua dengan pola komunikasi permisif cenderung memberi bimbingan terbatas kepada anak dan mengizinkan anak-anak mereka mengambil keputusan mereka sendiri akan menjadikan seorang anak bingung terhadap pencapaian identitasnya.

### **Keharmonisan Keluarga**

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dimana anggota keluarga penuh dengan ketenangan, ketenteraman, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga didasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling memercayai dan saling mencintai.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tenteram. Keharmonisan keluarga ditandai dengan hubungan yang bersatu-padu, komunikasi terbuka dan kehangatan di antara anggota keluarga. Keluarga yang harmonis merupakan kondisi dimana seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dimana hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman

mengenai pola komunikasi jarak jauh anak dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga.

#### Subjek Peneliti

Subjek merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki subjek penelitian yang telah ditentukan supaya penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur tanpa ada kebingungan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kali ini, subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan aplikasi Whatsapp Messenger dalam kehidupan sehari-harinya. Pengambilan subjek ini berdasarkan fakta dalam latar belakang bahwa pengguna internet dalam hal ini media sosial paling banyak pada usia produktif seperti mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban. Peneliti mengambil informan dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

#### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak, dimana objek dipilih karena banyak mahasiswa ilmu komunikasi dari luar kota Arga Makmur, dengan hal ini tentunya peneliti ingin meneliti bagaimana pola komunikasi jarak jauh anak dengan orang tua yang tinggal tidak serumah dikarenakan jarak.

#### Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswa yang berusia 22 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan data dari mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang berasal dari luar Kota Arga Makmur yang jaraknya jauh dengan orang tuanya, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui media sosial whatsapp dalam menjaga keharmonisan keluarga. Maka dari itu hasil penelitian ini dibutuhkan pihak-pihak yang dapat membantu dalam memberikan informasi sehingga peneliti dapat memiliki data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh beberapa informan pokok. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan suatu hasil penelitian yang dapat memaparkan secara jelas bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui whatsapp dalam menjaga keharmonisan keluarga, apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtuanya, dan bagaimana mereka mengatasi masalah-masalah tersebut.

ada beberapa mahasiswa ilmu komunikasi universitas Ratu Samban yang tinggal jauh dari orang tua nya, mahasiswa berasal dari luar Kabupaten Bengkulu Utara, di antaranya 3 mahasiswa berasal dari Kepahiang, 3 Ketahun, 2 Putri Hijau, 3 Muko-Muko, 4 Enggano, 2 Lis, 3 Batik Nau.

#### Pembahasan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dijaga antara orang tua dan anak untuk membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi produktif akan terjadi jika orang tua mau menyelami anak-anaknya sehingga bisa berbicara pada waktu yang tepat dan tidak membuat anak salah paham

akan maksud pembicaraan orangtua. Setiap anak punya kebutuhan berbeda maka tugas orang tua melakukan pendekatan dan belajar memahami pikiran anak. Pada dasarnya anak membutuhkan rasa aman untuk menghilangkan ketakutan, kekhawatiran yang menghantuinya. Disinilah peran orang tua dibutuhkan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati anak. Berilah respon positif yang bernada empati maka anak akan merasa nyaman, lebih mudah menerima komentar ataupun nasehat orang tua dan tidak sungkan memberi tahu segala hal yang dialaminya.

Orang tua yang peka terhadap kebiasaan-kebiasaan anak terutama kemampuan verbalnya akan lebih mudah untuk mengetahui isi hati mereka. Orang tua bisa memancing percakapan terlebih dahulu untuk mengetahui masalah anak, apa yang diinginkannya, apa yang dibutuhkan, maka dengan sendirinya anak akan menceritakan yang sesungguhnya. Hendaknya orang tua tidak berbicara dengan nada mengintrogasi agar anak lebih terbuka dan tidak merasa dipaksa. Kesiapan orang tua mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh anak penting untuk melancarkan komunikasi.

Menjadi harmonis adalah hal yang diidamkan setiap orang yang berkeluarga. Tak seorang pun di dunia ini membangun rumah tangga tanpa mengharapkan terwujudnya ketentraman, cinta, dan kasih sayang dalam rumah tangganya. Sesuatu yang tidak mudah, tetapi tidak mustahil untuk diwujudkan. Oleh karena itu, hal yang paling berpengaruh untuk pribadi dan masyarakat adalah pembentukan keluarga dan komitmennya terhadap kebenaran. Pembentukan keluarga hendaknya diniatkan untuk menyelenggarakan kehidupan yang penuh dengan semangat mawaddah wa rahmah dengan selalu mendekati diri kepada Allah dan mendambakan keridhannya, limpahan Taufik dan Hidayah-Nya. Kehidupan antara orang tua dan anak yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, Insyaallah orang tua dan anak yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran.

Kehangatan juga menjadi komponen mendasar dalam hubungan orangtua dan anak yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Cinta akan berakar pada tempramen yang lembut pada siapapun yang dicintai. Begitu pula antara orang tua dan anak, jika suami mampu bersikap lembut.

Hambatan yang terjadi dalam komunikasi meliputi, hambatan waktu, alat komunikasi, ekonomi, gangguan jaringan (Signal), cuaca, profesi, sikap dan perilaku.

Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi keluarga yang baik menggunakan komunikasi keluarga pola konseptual karena lebih terbuka dan positif, dimana semuanya didengarkan dan mencari solusi yang terbaik ketika dalam perbincangan dilam konflik keluarga. Dan lebih terarah. Dibandingkan dengan pola komunikasi keluarga yang lainnya, dan peneliti menyimpulkan ada beberapa mahasiswa yang menggunakan pola ini ada juga yang tidak, ada yang bersifat terbuka setiap permasalahan diperkuliahan disampaiakannya dengan orang tua, dan ada yang tidak karena emang yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya.

Karena masalah waktu dan kegiatan perkuliahan lainnya, belum lagi hambatan signal, dan biaya, untuk membeli pulsa. Dan sebagai mahasiswa harus yang bisa menyelesaikannya dengan cara yang benar dan baik dan jangan sampai melakukan hal hal yang tidak benar. Untuk tetap terus terang dan terbuka sama orang tuannya terhadap permasalahan apapun itu. Karena dalam komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak itu sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari beberapa mahasiswa, cenderung lebih banyak menggunakan whatsapp, sebagai alat komunikasi, karena mereka beranggapan lebih mudah dan lebih efektif, apalagi zaman modern sekarang, walaupun ada hambatan nya. Tetapi untuk mereka yang jaraknya jauh dari orang tua, dengan whatsapp ini, sangat membantu, nya, dalam berkomunikasi, dan tetap selalu dalam, pengawasan orang tuanya. Dengan menggunakan pola komunikasi, dapat mengetahui cara-cara komunikasi dengan orang tua yang baik dan benar, dan menghindari pesan yang tidak tersampaikan dan kesalahpahaman yang sering terjadi dalam komunikasi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu : Mahasiswa yang merantau atau tinggal jauh dari orang tuanya untuk melanjutkan studi harus

berkomunikasi dengan intensitas yang sering atau baik agar hubungan antara anak dan orang tua tetap terjalin, dan komunikasi yang dibangun lebih harmonis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Andrik Purwasito. 2002. Komunikasi Multikultural. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy, Mulyana. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito. Joseph A. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Renika Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari Sri. 2012. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, D. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salpina, Sarah. 2018. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Asal Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Setyowati, Yuli. 2013. Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa). Jurnal Ilmu Komunikasi. STPMD "APMD" Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabet.
- Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Gramedia Wilasarana Indonesia.
- Hasan Basri, Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 27
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 18